

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil pembahasan yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis klasifikasi ABC sembako berdasarkan nilai volume penjualan periode Januari hingga Desember 2023. Untuk menentukan pengelompokan dan pengkategorian sembako, peneliti melakukan klasifikasi ABC dengan mengklasifikasikan sembako berdasarkan nilai presentase nilai sembako. Berdasarkan hasil analisis klasifikasi ABC sembako yang termasuk ke dalam klasifikasi A adalah sebanyak 6 dari 28 jenis sembako atau 21,4% dari seluruh sembako dengan menyerap sebesar Rp.304.568.938 atau 67,7% dari total nilai volume penjualan, sembako yang tergolong klasifikasi B adalah sebanyak 8 dari 28 jenis sembako atau 28,6% dari seluruh sembako dengan nilai volume penjualan sebesar Rp.92.609.563 atau 20,6% dari total volume, dan sembako yang tergolong C adalah sebanyak 14 dari 28 jenis sembako atau 50,0% dengan nilai volume penjualan sebesar Rp.52.529.688 atau 11,7% dari total volume sembako di Koperasi Karyawan Permata Sejahtera.
2. Berdasarkan hasil analisis metode EOQ didapatkan hasil 28 jenis sembako menunjukkan jumlah pemesanan optimal pada metode EOQ bervariasi yaitu total pemesanan optimal tertinggi sebanyak 5150 bungkus pada jenis sembako Kapal A485 dan pemesanan optimal terendah sebanyak 10 bungkus pada jenis sembako Daia Diaac. Berdasarkan hasil perhitungan *Reorde Point* (ROP) dengan mempertimbangkan *safety stock* dan *lead time* selama 2 hari, keputusan mengenai kapan dilakukannya pemesanan kembali dapat dilakukan dengan memperhatikan batas minimal persediaan sembako agar tidak menyebabkan *stock out*. Perhitungan terendah dengan menggunakan ROP yaitu pada jenis sembako Daia Diaac sebanyak 2 bungkus dan *safety stock* sebanyak 1 bungkus dan perhitungan tertinggi ROP yaitu pada jenis sembako Kapal A485 dengan 162 bungkus serta *safety stock* 101 bungkus.

5.2 Saran

Setelah dilakukannya perhitungan serta menganalisis mengenai pengendalian persediaan pada Koperasi Karyawan Permata Sejahtera, peneliti memberikan saran yang di tunjukkan bagi perusahaan.berikut beberapa saran tersebut:

1. Koperasi Karyawan Permata Sejahtera perlu melakukan penerapan metode analisis klasifikasi ABC terhadap sembako agar dapat memberikan prioritas yang bervariasi terhadap setiap klasifikasi sembako, karena sembako dengan nilai volume penjualan yang tinggi membutuhkan pengendalian yang lebih ketat dari pada sembako dengan nilai investasi yang lebih rendah.
2. Koperasi Karyawan Permata Sejahtera juga memerlukan penerapan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Reorder Point* (ROP) agar dapat menghindari terjadinya kelebihan stok (*In stock*) maupun kekurangan stok (*out stock*)

